

PENGARUH RETURN SAHAM, DEBT TO EQUITY RASIO (DER) DAN TOTAL ASSETS TURNOVER (TAT) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. UNILEVER INDONESIA Tbk TAHUN 2004 – 2018

Ellin Herlina^a, Gytha Nurhana Dhea Praadha Gitama^b

^a liensumardi@gmail.com

^b gythanurhanadheapraadhagitama@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of stock returns, debt to equity ratio (DER) and total assets turnover (TAT) on stock prices in the company PT. Unilever Indonesia Tbk in 2004-2018. This research was conducted at PT. Unilever Indonesia Tbk in 2004-2018.

The population in this study is PT. Unilever Tbk in 2004-2018 Indonesia. In the selection of samples, this study uses a purposive sampling method, where the number of samples obtained in this study is the balance sheet and income statement for 2004-2018. The dependent variable of this study is the stock price and the independent variable consists of stock returns, to equity ratio (DER) and total assets turnover (TAT).

Testing uses multiple linear regression analysis. Based on the results of testing the data, it was obtained that the simultaneous test of stock returns, debt to equity ratio (DER), and total assets turnover (TAT) had an effect on stock prices. Partially, the debt to equity ratio (DER) and total assets turnover (TAT) affect stock prices, while stock returns do not affect stock prices.

Keywords: Stock return, Debt To Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TAT) and Stock Price.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return* saham, *debt to equity rasio* (DER) dan *total assets turnover* (TAT) terhadap harga saham pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2004-2018. Penelitian ini dilakukan pada PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2004-2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Unilever Tbk pada tahun 2004-2018 Indonesia. Dalam pemilihan sampel, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laba rugi tahun 2004-2018. Variabel dependen penelitian ini adalah harga saham dan variabel independen terdiri dari *return* saham, *to equity rasio* (DER) dan *total assets turnover* (TAT).

Pengujian menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian data, diperoleh bahwa secara uji simultan *return* saham, *debt to equity rasio* (DER), dan *total assets turnover* (TAT) berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial, *debt to equity rasio* (DER) dan *total assets turnover* (TAT) berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *return* saham tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: Return saham, Debt To Equity Rasio (DER), Total Assets Turnover (TAT) dan Harga Saham

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Investasi merupakan salah satu sarana penting dalam meningkatkan kemampuan untuk mengumpulkan dan menjaga kekayaan. Investasi dapat diartikan juga sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Menurut Tandelilin (2010:2) dalam bukunya *Portofolio dan Investasi* menyatakan bahwa yang disebut dengan investasi adalah komitmen atau sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang

dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang.

Salah satu pilihan berinvestasi adalah melalui pasar modal. Menurut Abi Hurairah Moechdie dan Haryajid Romelan (2012:25) dalam bukunya *Gerbang Pintar Pasar Modal* yang disebut dengan pasar modal (*capital market*) adalah sama dengan pasar lain, yakni tempat penjual dan pembeli bertemu dan bertransaksi. Sesuai namanya, mata dagangan yang ditransaksikan di pasar modal adalah modal dan aktiva yang mewakili modal seperti saham, surat utang dan turunannya (derivatif) baik saham maupun surat hutang. Sedangkan pasar modal menurut Tandelilin (2010:26), menjelaskan

bahwa pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana untuk menjualbelikan *sekuritas* yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham. Ekspektasi investor dalam berinvestasi saham selain pemilik suatu perusahaan dengan proposional kepemilikan tertentu, saham yang ditanamkan tersebut diharapkan mampu memberikan tingkat pengembalian atau *return* tertentu. *Return* adalah faktor pendorong yang memotivasi investor untuk melakukan investasi.

Menurut Irham Fahmi (2011:44), rasio keuangan adalah sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah lainnya. Alat melakukan analisis keuangan ini didesain untuk mengevaluasi laporan keuangan yang berupa laporan laba rugi dan neraca. Pada umumnya rasio-rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, rasio-rasio yang digunakan dilihat dalam berbagai aspek, macam-macam rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar. Menurut Hary (2016:114) salah satu tujuan dan manfaat analisis kinerja keuangan adalah untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Oleh karenanya peneliti menggunakan rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas usaha.

Tingkat leverage atau solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Fred Weston dikutip dari Kasmir (2008:150). Salah satu rasio keuangan untuk mengukur tingkat solvabilitas adalah *debt to equity ratio* yang digunakan untuk mengukur besarnya proposi utang terhadap modal, rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang. Rasio ini juga memberi petunjuk tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitor Hery (2016:168).

Rasio aktivitas yang menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi atau efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Salah satu rasio keuangan untuk mengukur tingkat aktivitas adalah *total assets turnover* yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dari total aset Hary (2016:187).

Saham merupakan surat berharga yang paling dikenal oleh masyarakat dan yang paling banyak

digunakan oleh emiten untuk menarik dana dari masyarakat. Menurut Tandelilin (2010:32) saham adalah surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Oleh karena itu dengan memiliki saham suatu perusahaan maka investor akan memiliki hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi oleh pembayaran semua kewajiban perusahaan. Salah satu tujuan penting investor dalam berinvestasi di saham adalah untuk memaksimalkan return, tanpa harus melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapi. Investor yang berinvestasi dengan membeli saham mempunyai tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek dalam berinvestasi melalui saham adalah *capital gain*, menurut Tandelilin (2010:51) *capital gain* merupakan peningkatan harga saham atau disebut juga perubahan harga saham yang menguntungkan, sedangkan penurunan harga saham disebut juga *capital loss*, karena merupakan perubahan harga saham yang bersifat merugikan. Sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah deviden (*yield*).

Dalam hal ini obyek yang dijadikan penelitian adalah PT. Unilever Indonesia, Tbk. adalah perusahaan multinasional yang berkantor pusat di Rotterdam, Belanda (dengan nama Unilever N.V.) dan London, Inggris (dengan nama Unilever plc.). Unilever memproduksi makanan, minuman, pembersih, dan juga perawatan tubuh. Sedangkan PT. Unilever Indonesia, Tbk. telah tumbuh menjadi perusahaan terdepan untuk produk *Home and Personal Care* serta *Foods & Ice Cream* di Indonesia. Rangkaian Produk PT. Unilever Indonesia, Tbk. Indonesia mencakup brand-brand ternama yang disukai di dunia seperti Pepsodent, Lux, Lifeboy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Walls, Blue Band, Royco, Bango, dll

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return Saham* terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2004-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2004-2018
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover (TAT)* terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2004-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *Return Saham*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Total Asset Turnover*

(TAT) terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2004-2018.

Tinjauan Pustaka

Return Saham

Menurut Tandelilin (2016:51), menyatakan bahwa : “ Return adalah keuntungan dan kerugian dari investasi.”

$$Rit = \frac{Pit - Pit - 1}{Pit - 1} \times 100\%$$

Debt To Equity Rasio (DER)

Menurut Kasmir (2012:157) mengemukakan bahwa :“ *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas”.

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Modal}$$

Total Assets Turnover (TAT)

Sedangkan rasio perputaran total aset (*total assets turnover*), menurut Irham Fahmi (2011:135), menyatakan bahwa :“ Rasio perputaran total aset (*total assets turnover*) adalah rasio yang melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.”

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ aset}$$

Harga Saham

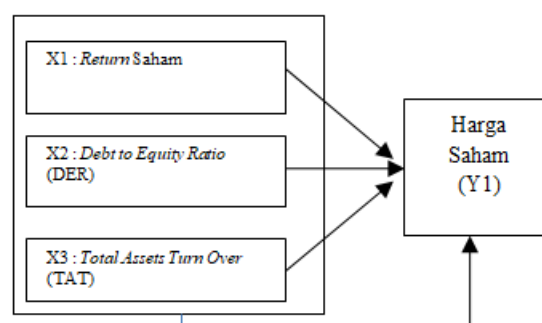
Menurut (Brigham dan Houston, 2010), mengemukakan bahwa :“Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham, maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan.”

Penelitian Terdahulu

Semakin tinggi harga saham maka akan meningkatkan *return* saham, pernyataan ini dikuatkan oleh pengertian dari salah satu ahli yaitu menurut (Jogiyanto, 2010) mengemukakan bahwa Harga saham adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Semakin banyaknya permintaan saham maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat,

begitu juga sebaliknya. Sulia (2012) Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas dan *Debt to Equity Rasio* (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 yang terdapat di BEI, menunjukkan secara simultan mempunyai pengaruh dan secara parsial DER tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham sedangkan menurut penelitian Jaqualine O.Y. (2016) yang menyatakan secara parsial bahwa TAT tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Rani dan Ni Nyoman Ayu Diantini (2015) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Dalam Index LQ45 di BEI, menunjukkan bahwa variabel TAT secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₁ : *Return Saham* berpengaruh terhadap harga saham
- H₂ : *Debt to Equity Rasio* tidak berpengaruh terhadap harga saham
- H₃ : *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap harga saham
- H₄ : *Return Saham, Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turn Over (TAT)*, secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 8) yaitu :“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data

bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Unilever Indonesia Tbk, untuk periode 31 Desember tahun 2004 sampai dengan Desember 2018. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah neraca, laba rugi dan harga saham. Data neraca dan laba rugi diambil di laporan keuangan dari situs www.idx.co.id sedangkan harga saham dari situs <http://www.duniainvestasi.com/bei/prices/stock/>.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012:80), “Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Unilever Indonesia Tbk, dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2018.

Menurut Sugiyono (2012:81) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dengan melakukan penetapan melalui beberapa kriteria sample. Kriteria tersebut adalah laporan neraca dan laba rugi dari tahun 2004 sampai dengan 2018.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling method* yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder, karena diperoleh publikasi resmi, dokumentasi, tulisan-tulisan ilmiah yang ada maupun buku-buku atau literatur lainnya. Data tersebut berupa neraca dan laporan laba rugi yang telah dipublikasikan di BEI. Data Tahun 2004 sampai 2018.

Metode Analisis

1. Statistik Deskriptif
2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis yang digunakan

- a. Uji Asumsi Normalitas
- b. Uji Asumsi Multikolinearitas
- c. Uji Asumsi Heterokedastisitas
- d. Uji Autokoleransi

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda adalah teknik analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Persamaan dari model regresi berganda tersebut, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

X1 : Return Saham

X2 : Debt to Equity Ratio (DER)

X3 : Total Aset Turn Over (TAT)

e : Faktor Pengganggu

a : konstanta

Y : Harga Saham

b₁,b₂,b₃,b₄ = Koefisien regresi linear masing-masing variabel

4. Uji Hipotesis

1. Uji statistik F. Uji signifikansi simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji Statistik T. Uji beda *t-test* digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

5. Koefisien Determinasi (R²)

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2011: 97).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 4.7
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
RS	15	0,000	,028	,00607	,008762
DER	15	,050	2,655	1,49847	,820798
TAT	15	2,176	2,677	2,48427	,133866
HS	15	3,519	4,747	4,20193	,391467
Valid N (listwise)	15				

Statistik deskriptif diatas menunjukkan jumlah sampel yang diteliti sebanyak 15 (1x15) (2004-2018) perusahaan.

1. Variabel *Return Saham* (RS) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,000 dan nilai tertinggi (*maximum*) 0,028. Nilai rata-rata *return saham* adalah 0,00607 dengan standar deviasi sebesar 0,008762. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari *mean* menandakan tidak ada perbedaan harga saham antara perusahaan kecil, nilai mean yang positif menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang diteliti mengalami keuntungan, nilai minimum sebesar 0,000.
2. Variabel tingkat solvabilitas (DER) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,050 dan nilai tertinggi (*maximum*) 2,655. Nilai rata-rata (*mean*) tingkat solvabilitas adalah 1,49847 dengan standar deviasi sebesar 0,820798 Nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi menandakan perbedaan lamanya harga saham sebesar 1,49847 menunjukkan bahwa rata-rata harga saham untuk perusahaan yang diteliti adalah 1,49847 yaitu lamanya kenaikan harga saham.
3. Variabel tingkat aktivitas (TAT) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 2,176 dan nilai tertinggi (*maximum*) 2,677. Nilai rata-rata (*mean*) tingkat aktivitas adalah 2,48427 dengan standar deviasi sebesar 0,133866 Nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi menandakan perbedaan lamanya harga saham sebesar 2,48427 menunjukkan bahwa rata-rata harga saham untuk perusahaan yang diteliti adalah 2,48427 yaitu lamanya kenaikan harga saham.
4. Variabel Harga Saham (HS) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 3,519 dan nilai tertinggi (*maximum*) 4,747. Nilai rata-rata (*mean*) adalah 4,20193 dengan standar deviasi sebesar 0,391467. Nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi menandakan perbedaan lamanya naiknya harga saham sebesar 4,20193 menunjukkan bahwa rata-rata harga saham untuk perusahaan yang diteliti adalah 4,20193 untuk waktu kenaikan harga saham.

2. Uji Klasik

a. Uji Asumsi Normalitas

Tabel 4.8

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardize d Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09633868

Most Extreme Differences	Absolute	,124
	Positive	,120
	Negative	-,124
Test Statistic		,124
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai probabilitas (Asymp.sig.2-tailed) yang diperoleh dari uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200. Karena nilai probabilitas pada uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

b. Uji Asumsi Multikolinearitas

Tabel 4,9
Coefficients^a

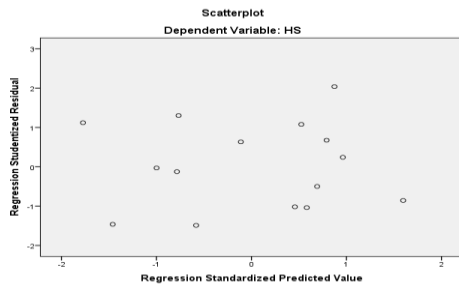
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
RS	,931	1,074
DER	,627	1,596
TAT	,642	1,559

Bahwa *Varian Inflation Factor* (VIF), *Return Saham* adalah 1,074 Tingkat Solvabilitas (DER) adalah 1,596, Tingkat Aktivitas (TAT) adalah 1,559 dan dibawah 10 dan Nilai *Tolerance return Saham* 0,931 tingkat solvabilitas adalah 0,527 dan tingkat aktivitas adalah 0,642 diatas 0,1. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki *tolerance* yang lebih dari 0,1 dan nilai VIF yang kurang dari 10. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi. Oleh karena itu pelaksanaan pengujian dapat dilakukan

c. Uji Asumsi Heterokedastisitas

Gambar 4.1

Hasil Pengujian Asumsi Heterokedastisitas



Berdasarkan Gambar 1 terlihat titik-titik menyebar secara acak baik di bawah maupun di atas angka 0 pada sumbu Y, dan juga terlihat titik-titik tersebut tidak mempunyai pola yang teratur. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

e. Uji Autokolerasi

Tabel 4.10

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,969 ^a	,939	,923	,108685	1,770

- a. Predictors: (Constant), TAT, RS, DER
- b. Dependent Variable: HS

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Waston (DW) sebesar 1,770 terletak diantara nilai batas atas (dU) dengan 4-dU. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6,233	,715		8,711	,000		
RS	1,747	3,435	,039	,508	,621	,931	1,074
DER	,337	,045	,707	7,543	,000	,627	1,596
TAT	-1,025	,271	-,351	-3,784	,003	,642	1,559

a. Dependent Variable: HS

Berdasarkan Tabel 4.11 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{HARGA SAHAM} = 6,233 - 1,747\text{RS} - 0,337\text{DER} + 1,025\text{RS} + e$$

- a. Nilai Konstanta sebesar 6,233 menyatakan bahwa rata-rata kontribusi variabel dalam penelitian memberikan dampak positif terhadap harga saham
- b. Nilai koefisien *return* saham untuk variabel X₁ sebesar 1,747. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *return* saham satu satuan maka harga saham akan naik sebesar 1,747 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap
- c. Nilai koefisien *debt to equity ratio* untuk variabel X₂ sebesar 0,337 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai hubungan yang tidak berlawanan arah dengan harga saham. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *debt to equity ratio* satu satuan maka harga saham akan naik sebesar 0,337 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- d. Nilai koefisien *total assets turnover* untuk variabel X₃ sebesar (1,025) dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa *total assets turnover* mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan harga saham. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *total assets turnover* satu satuan maka harga saham akan turun sebesar (1,025) dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Tabel 4.12

Tabel ANOVA untuk Pengujian Secara Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,016	3	,672	56,876	,000 ^b
Residual	,130	11	,012		
Total	2,145	14			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), TAT, RS, DER

Berdasarkan hasil pengolahan seperti yang terdapat pada tabel 4.12 dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 56,876 dengan nilai signifikansi nol. Kemudian nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% (α = 0,05) dan derajat bebas atau *degree of freedom*, k adalah jumlah variabel bebas + jumlah variabel terikat dan n adalah jumlah observasi atau sampel

pembentuk regresi. Derajat bebas 3 (df1 = k-1) dan 15 (df2 = n - k) adalah 3,49. Karena F_{hitung} 56,876 lebih besar dari F_{tabel} 3,49 maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan terdapat pengaruh yang signifikan dari *return* saham, *debt to equity* (DER) dan *total assets turnover* (TAT) secara simultan terhadap harga saham.

Dari hasil pengolahan data maka dapat diketahui bahwa data tersebut dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian. Hal ini dibuktikan dengan dari tingkat signifikan $0,00 < 0,05$. Dengan demikian, variabel bebas yang terdiri dari *Return* Saham, DER dan TAT secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

b. Uji t

Tabel 4.13
Hasil Uji t (Uji Parsial)
Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta		
,233	,715		8,711	,000
,747	3,435	,039	,508	,821
,337	,045	,707	7,543	,000
,025	,271	-,351	-3,784	,003

a. Pengaruh *Return* Saham (X_1) terhadap Harga Saham (Y)

Terlihat pada kolom *Coefficients return* saham terdapat nilai sig 0,621. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,621 > 0,05$, maka H_1 ditolak. Variabel *return* saham mempunyai t_{hitung} yakni 0,508 dengan $t_{tabel}=2,201$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel *return* saham tidak memiliki kontribusi terhadap harga saham. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel *return* saham mempunyai hubungan yang searah dengan harga saham. Jadi dapat disimpulkan *return* saham tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

b. Pengaruh *Debt To Equity Rasio* (X_2) Terhadap Harga Saham (Y)

Terlihat pada kolom *Coefficients debt to equity rasio* terdapat nilai sig 0,00. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,00 < 0,05$, maka H_2 diterima, *debt to equity rasio* mempunyai t_{hitung} yakni 7,543 dengan $t_{tabel}=2,201$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa *debt to equity rasio* memiliki kontribusi terhadap harga saham. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel *return* saham mempunyai hubungan yang searah dengan harga saham. Jadi dapat disimpulkan *debt to equity rasio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

c. Pengaruh *Total Asset Turnover* (X_3) terhadap Harga Saham (Y)

Terlihat pada kolom *Coefficients total assets turnover* terdapat nilai sig 0,03. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,03 < 0,05$, maka H_3 diterima, *total assets turnover* mempunyai t_{hitung} yakni -3,784 dengan $t_{tabel}=2,201$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa *total assets turnover* memiliki kontribusi terhadap harga saham. Nilai t negatif menunjukkan bahwa *total assets turnover* mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan harga saham. Jadi dapat disimpulkan *total assets turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 4.14

Korelasi Berganda *Return* Saham, Debt To Equity Rasio (DER), Total Assets Turnover (TAT) Secara Simultan Dengan Harga Saham

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,969 ^a	,939	,923	,108685	1,770

a. Predictors: (Constant), TAT, RS, DER

b. Dependent Variable: HS

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan dengan melihat angka Adjusted R square atau Koefisien determinasi adalah 1,770. Angka tersebut menunjukkan bahwa variasi Harga Saham dapat di jelaskan oleh *Return* Saham, tingkat solvabilitas (DER) dan tingkat aktivitas (TAT) sebesar 92,3% adapun sisanya 7,70% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Return* Saham Terhadap Harga Saham Perusahaan

Return Saham mempunyai nilai signifikan 0,621 atau lebih besar dari 0,005. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap harga saham. Nilai koefisiensi variabel adalah 1,747 yang artinya jika *return* saham meningkat satu satuan maka harga saham akan turun sebesar 1,747 atau semakin tinggi *return* saham semakin rendah harga saham. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 yang menyatakan bahwa variabel *return* saham berpengaruh terhadap harga saham ditolak, dikarenakan dalam perhitungan ini dihitung pada saat akhir tahun tidak dapat mewakilkan pengaruh *return* saham terhadap harga saham, hal ini terjadi dikarenakan harga

saham nilainya selalu berubah-ubah setiap menit maupun detik dikarenakan penentuannya ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar modal, semakin banyaknya permintaan saham maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat, begitu juga sebaliknya. Semakin tinggi harga saham maka akan meningkatkan *return* saham, pernyataan ini dikuatkan oleh pengertian dari salah satu ahli yaitu menurut (Jogiyanto, 2010) mengemukakan bahwa Harga saham adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Semakin banyaknya permintaan saham maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat, begitu juga sebaliknya.

2. Pengaruh DER Terhadap Harga Saham Perusahaan

Debt To Equity Rasio mempunyai nilai signifikan 0,000 atau lebih kecil dari 0,005. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap harga saham. Nilai koefisiensi variabel adalah 0,337 yang artinya jika *debt to equity* rasio meningkat satu satuan maka harga saham akan naik sebesar 0,337 atau semakin tinggi *debt to equity* rasio semakin tinggi harga saham. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_2 yang menyatakan bahwa variabel *debt to equity rasio* tidak berpengaruh terhadap harga saham ditolak. Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan Sulia (2012) tentang Pengaruh Laba Akutansi, Arus Kas, dan *Debt to Equity Rasio* terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 yang terdapat di BEI. *Debt To Equity Rasio* adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan total utang dengan total modal. DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar porsi modal milik perusahaan dengan modal milik kreditor. Kondisi DER yang positif menunjukkan bahwa dari total utang yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika DER negatif menunjukkan total modal yang dipergunakan memberikan keuntungan atau rugi hal ini akan berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan.

Pengaruh TAT Terhadap Harga Saham Perusahaan

Total Assets Turnover mempunyai nilai signifikan 0,003 atau lebih kecil dari 0,005. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap harga saham. Nilai koefisiensi variabel adalah (1,025) yang artinya jika *total assets turnover* meningkat satu satuan maka harga saham akan turun sebesar (1,025) atau semakin tinggi *return* saham semakin turun harga saham. Dari

hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_3 yang menyatakan bahwa variabel *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham ditolak. Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan Kadek Setia Rani dan Ni Nyoman Ayu Diantini (2015) tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 yang di BEI. *Total Assets Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan penjualan dengan total aset. TAT merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur beberapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Kondisi TAT yang positif menunjukkan bahwa dari total aset yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika TAT negatif menunjukkan total aset yang dipergunakan memberikan keuntungan atau rugi hal ini akan berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan.

4. *Return Saham, Debt To Equity Rasio, Total Assets Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Dari hasil pengujian diperoleh yaitu nilai signifikan 0,000 atau lebih kecil dari 0,005. Dapat dilihat pula pada perbandingan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} dimana F_{hitung} sebesar 56,876 dan F_{tabel} sebesar 3,49 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$. Variabel-variabel tersebut membantu investor dalam memprediksi harga saham dan memberikan informasi berguna bagi keputusan investasinya, variabel-variabel tersebut juga dapat memberikan informasi lagi bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan-kebijakan dalam meningkatkan kinerja, laba perusahaan dan deviden.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel *Return Saham* tidak mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2004-2018.
2. Secara parsial variabel *Debt To Equity Rasio* mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2004-2018.
3. Secara parsial variabel *Total Asset Turnover* mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2004-2018.
4. Secara simultan *Return Saham, Debt To Equity Rasio, Total Asset Turnover* memiliki pengaruh

terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2004-2018.

Saran-Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan agar selalu meningkatkan kinerja keuangan, khususnya dalam kemampuan solvabilitas dan aktivitas. Sehingga di masa depan bisa menghasilkan tingkat harga saham yang baik.
2. Bagi investor hendaknya mempertimbangkan informasi keuangan yang lain seperti faktor fundamental dan faktor makro ekonomi seperti Inflasi, nilai tukar (*kurs*), suku bunga dan lain sebagainya.
3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya perlu menambahkan rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen, karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh kuat terhadap *return* saham, mengingat masih ada sisa 23,3% diluar model penelitian ini.
4. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya perlu menambahkan rentang waktu yang lebih panjang sehingga nantinya diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, Tatang. 2011. *Manajemen Investasi*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Athoillah, Anton. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Cetakan Pertama. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Brigham E. Dan J.F Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Buku 1 (Edisi 11). Salemba Empat. Jakarta.
- Darmadji, T dan H.M Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke Empat. Alfabeta. Bandung.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke Pertama. Alfabeta. Bandung.
- Hary. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke Dua. PT. Grasindo. Jakarta.
- Handoko. T Hani. 2009. *Manajemen*. Cetakan Kedua Puluh. BPFE Yogyakarta.
- Hartono, Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Tujuh. BPFE Yogyakarta.
- Jogiyanto, H. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 6. BPFE. Yogyakarta.
- Jaquqline, Sri Murni dan Marjam Mangantar 2016, *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010 – 2013)*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Kadek, Ni Nyoman 2015, *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Harga Saham Dalam Indeks LQ45 di BEI*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana (Unud), Bali.
- Martono dan Harjito, Agus. 2007. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. Ekonisia Yogyakarta.
- Mamduh, M. Hanafi Halim, Abdul. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 3. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Sule, Ernie Trisnawati. 2010. *Pengantar Manajemen*. Cetakan ke Lima. Kencana Prenada Media Group Indonesia.
- Sulia, 2012, *Pengaruh Debt Laba Akutansi, Arus Kas dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun)*, Program Studi Akutansi STIE Mikroskil, Medan.
- Subramanyam K. R dan John J. Wild. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sukmalana, Soelaiman 2008. *Manajemen Keuangan Kebijakan dan Keputusan untuk Pengendalian Keuangan Organisasi atau Bisnis*. Cetakan ke Dua. PT. Intermedia Personalia Utama Jakarta Timur.
- Sinambela, Lijan Poltak 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Pertama Graha Ilmu Jakarta.
- Sartono, A 2008. *Teori Manajemen Keuangan dan Aplikasi*. BPFE Yogyakarta.
- Tandelilin, Enduardus. 2010. *Portofolio dan Infestasi, Edisi Pertama*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Umam, Khaerul. 2012. *Manajemen Organisasi*. Cetakan 1. CV Pustaka Setia Bandung.

Wijayanto, Dian. 2012. *Pengantar Manajemen*. Cetakan Pertama. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Wiagustini, Ni Luh Putu 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Undayana University Press. Denpasar.

www.idx.co.id.

<http://www.duniainvestasi.com/bei/prices/stock/>